



Suyekti Kinanthi
 Rejeki¹

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH PADA SISWA SMA (LITERATURE REVIEW)

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang relevan mengenai metode jigsaw dalam pembelajaran sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan minat belajar, penguasaan materi, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan kebutuhan akan bimbingan intensif dari guru perlu diperhatikan. Dengan penerapan yang tepat, metode jigsaw dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif. Implikasi dan rekomendasi praktis juga diberikan untuk mendukung penerapan metode ini dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Metode Jigsaw, Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah, Sekolah Menengah Atas

Abstract

This study explores the implementation of the jigsaw cooperative learning method in enhancing high school students' interest and performance in history education. A literature review method was employed to gather and analyze relevant research on the jigsaw method in history teaching. The analysis reveals that the jigsaw method effectively increases students' learning interest, material mastery, social skills, and academic achievement. However, challenges such as students' differing abilities and the need for intensive teacher guidance must be addressed. With proper implementation, the jigsaw method can create an interactive, engaging, and effective learning environment. Practical implications and recommendations are also provided to support the application of this method in history education.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw Method, Learning Interest, History Education, High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun dan memajukan suatu negara. Dalam proses pendidikan, mata pelajaran sejarah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah (Iskandar & Rista, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan dan jenuh (Hassan et al., 2021).

Metode cooperative learning tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya diberikan tanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi pelajaran. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk saling berbagi informasi dan mengajarkan bagian yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini tidak hanya membantu siswa

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI
 email:kinanthirejeki99@gmail.com

memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kerja sama tim.

Di antara berbagai tipe cooperative learning, metode jigsaw adalah salah satu yang paling menonjol. Metode jigsaw mengharuskan setiap anggota kelompok untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kerja sama tim. Selain itu, metode jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pembelajaran, karena setiap siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnunidah menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam model STAD, siswa dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat dengan baik menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Selain itu, dalam pembelajaran STAD siswa juga memiliki tanggung jawab pribadi dan kelompok, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga memungkinkan guru untuk memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan (Raka Siwa et al., 2018).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat mendorong mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa adalah Think Pair Share yang dikombinasikan dengan assessment for learning. Model ini memungkinkan siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide (Pradana et al., 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe think pair share dengan media poster dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Ferniawan et al., 2022). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangannya, dan selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran ko-operatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw menekankan pada tanggung jawab pribadi dan kelompok, di mana siswa dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang menjadi bagiannya dan mampu menjelaskannya kepada anggota kelompok lain. Selain itu, model pembelajaran Jigsaw juga memberikan ruang bagi guru untuk membantu menjelaskan materi diskusi kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat benar-benar menguasai materi (Raka Siwa et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar sejarah pada siswa SMA. Kajian literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber yang ada. Dengan menggunakan metode kajian literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas metode cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar sejarah pada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah sering kali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik. Guru harus menggunakan pembelajaran kooperatif untuk memperbaikinya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe Jigsaw. Metode Jigsaw dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sejarah (Hidayati, 2021).

Dengan metode ini, siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan saling berbagi informasi (Mirja, 2022). Masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan tanggung jawab untuk memahami dan menguasai suatu bagian materi, kemudian membagikan informasi tersebut kepada anggota kelompoknya (Esnawy, 2016). Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap materi yang menjadi bagiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Manfaat Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat dan antusiasme peserta didik. Metode pengajaran yang tidak inovatif dan cenderung membosankan dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Metode jigsaw membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa merasa termotivasi karena memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan bagian materi kepada teman-temannya. Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) dinilai terlalu membatasi siswa dan kurang merangsang kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diasah melalui penerapan model pembelajaran yang mengeksplorasi partisipasi aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah (Sum et al., 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hapsari & Airlanda, 2018). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang men (Slameto, 2015). Tidak hanya itu, model pembelajaran yang tepat juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Siswa didorong untuk ber[kerja sama, mengembangkan kepemimpinan, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Melalui pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa (Laila, 2023).

Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA

Dalam dunia pendidikan, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi salah satu tantangan utama bagi para pendidik. Berbagai strategi pembelajaran telah dicoba untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Studi yang dilakukan oleh (Septian et al., 2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab pribadi dan kelompok sebagai seorang "ahli" yang harus benar-benar menguasai materi dan pandai menjelaskannya kepada teman sekelompoknya. Lebih lanjut, penelitian (Raka Siwa et al., 2018) juga menemukan bahwa pembelajaran Jigsaw memberikan ruang bagi guru untuk membantu menjelaskan materi diskusi kepada masing-masing kelompok ahli jika mereka mengalami kendala, sehingga pemahaman materi benar-benar dikuasai.

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian di SMK Walisongo Bekasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PowerPoint dapat membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar sejarah. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi antara metode pembelajaran Jigsaw dan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti PowerPoint dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Melalui pembelajaran yang kooperatif, terstruktur, dan disertai dengan penyajian visual yang menarik, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, aktif, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi sejarah.

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa metode cooperative learning tipe jigsaw memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah pada siswa SMA. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas metode ini antara lain:

1. Kerja Sama dan Partisipasi Aktif
Metode jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.
2. Pemahaman Materi yang Mendalam
Proses mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompok membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mengingat informasi lebih lama.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial
Metode ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, yang penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sosial mereka.

Namun, beberapa tantangan juga perlu diperhatikan dalam penerapan metode jigsaw, seperti perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan akan bimbingan guru yang intensif, dan waktu yang diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan kelompok. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang efektif dan memberikan dukungan yang memadai untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini. Kajian literatur ini mengungkapkan bahwa metode cooperative learning tipe jigsaw dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar sejarah pada siswa SMA. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA.

SIMPULAN

Kajian literatur ini telah mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam konteks pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan beberapa hal penting antara lain adalah Metode cooperative learning tipe jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode jigsaw cenderung lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari karena mereka memiliki tanggung jawab individu dan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas. Melalui pembagian tugas dan proses mengajar ulang antar anggota kelompok, metode jigsaw membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Proses ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menguasai konsep-konsep penting sebelum mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Metode jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, yang tidak hanya membantu mereka belajar materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Pengalaman ini penting untuk perkembangan sosial dan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Esnawy, S. (2016). EFL/EAP Reading and Research Essay Writing Using Jigsaw. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 98–101. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.033>
- Ferniawan, Syukur, A., & Yuni Kurniasi. (2022). Sosialisasi Model Kooperatif Learning tipe think pair sher Menggunakan Media Poster Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Anak Didik Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMPN 3 Narmada Tahun 2021/2022. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 341–347. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1596>
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- Hassan, S. H. M., Hamid, C. K., Yahaya, S., Abdullah, S. R., & Fazial, F. (2021). Application of Gold Dinar Waqf towards the Construction of Madani Community.
- Hidayati, S. (2021). The Improvement of the Achievement of Islamic Education Learning Materials in Abbasid Period by Using Jigsaw Type on the Students of SMP Negeri 2 Kubu. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v4i1.2366>

- Iskandar, T., & Rista, N. (2022). PENGARUH MEDIA POWER POINT TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK WALISONGO BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 813. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14029>
- Laila, A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENELITIAN DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN VOSVIEWER DI DATABASE GOOGLE SCHOLAR TAHUN 2020-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 31–36. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p31-36>
- Mirja, H. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 MANDAU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN READING GUIDE. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(2), 129–133. <https://doi.org/10.21009/PIP.362.4>
- Pradana, O. R. Y., Mashuri, A., & Nirawati, L. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Assessment For Learning Pada Prestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.2.2019.34-40>
- Raka Siwa, L. A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2018). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.36987/jpms.v4i2.1256>
- Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMA. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.566>
- Slameto, S. (2015). PEMBELAJARAN BERBASIS RISET MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG INSPIRATIF. *Satya Widya*, 31(2), 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
- Sum, S. N., Syahriani Yulianci, Adi Apriadi Adiansha, Nurjumiati, & Asriyadin. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru SD. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 12–15. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.285>